

**DISKRIMINASI KECANTIKAN TOKOH UTAMA DALAM DRAMA
KOREA TRUE BEAUTY**



SKRIPSI

Oleh : Messy Permata Putri
NPM 2170201074

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

2025

**DISKRIMINASI KECANTIKAN TOKOH UTAMA DALAM DRAMA
KOREA TRUE BEAUTY**



SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk
menyelesaikan Program Studi Ilmu Komunikasi (S1) dan mencapai gelar Sarjana
Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh : Messy Permata Putri
NPM : 2170201074

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

2025

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam proses penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis menerima banyak dukungan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua ku tercinta Ibu Elis Mandreni Putri, S.Pd., Gr dan Bapak Meri Handi, S.Pd yang telah banyak berjuang untuk masa depan anaknya, selalu mendukung setiap saat tanpa henti dengan motivasi dan dukungannya. Terima kasih atas cinta dan kasih sayang yang selalu tcurahkan sehingga penulis bisa sampai sejauh ini, begitu pula doa-doa yang dilangitkan di setiap sujudnya sehingga perjalanan dalam penyusunan skripsi ini berjalan dengan mulus sampai meraih gelar sarjana. Terima kasih tak terhingga untuk kedua orang tersayang yang senantiasa berusaha keras agar anak perempuan pertama ini dapat meraih pendidikan setinggi mungkin. Terima kasih telah menjadi sumber semangat dan inspirasi, serta cahaya yang selalu menerangi setiap langkah perjalanan penulis. Akhir kata, penulis sangat berterima kasih atas segala bentuk dukungan dan kasih sayang yang telah diberikan, yang tak dapat penulis hitung satu per satu.
2. Adikku tercinta Serli Diana Putri yang selalu memberikan dukungan dan semangat tanpa henti selama aku menyelesaikan skripsi ini. Kehadiran dan kasih sayangmu menjadi sumber motivasi tersendiri bagiku. Semoga kamu selalu sehat, bahagia, dan sukses dalam setiap langkah hidupmu.
3. Teruntuk keluarga besarku yang tak hentinya mensupport dalam proses pembuatan skripsi ini, terima kasih selalu ada dan menjadi sumber kekuatan dikala lelah.
4. Ibu Dr. Juliana Kurniawati, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta kelancaran selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran dan keikhlasan, Ibu

telah membantu saya memahami berbagai materi serta memperbaiki penelitian ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

5. Almater Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, jayalah selalu.
6. Bapak Ka. Prodi Ilmu Komunikasi Riswanto, M.I.Kom terima kasih atas bantuan, arahan, petunjuk, dan kepeduliannya yang telah memudahkan segala proses penulis dalam mengurus berkas skripsi.
7. Kepada pemilik NPM 2170201089, terima kasih telah menjadi sandaran nyaman yang telah menemani perjalanan penulis dari semester awal perkuliahan hingga saat ini dan seterusnya. Terima kasih telah menjadi rumah tempat penulis berkeluh kesah dan tak henti-hentinya memberikan semangat, dukungan, dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Teruntuk sahabatku Stefani Nurul Husna yang selalu menemani dan membantu dari awal proses skripsi ini sampai selesai. Terima kasih atas semuanya banyak hal yang telah kita lewati bersama baik suka maupun duka di bangku perkuliahan ini.
9. Teruntuk sahabat seperjuanganku Reika Eugenia Astriani, dan Dwi Wulandari terima kasih telah menemani penulis melalui kesulitan dan banyak membantu penulis dalam proses pembuatan skripsi ini. Terima kasih selalu ada dan mendengarkan keluh kesah penulis.
10. Teruntuk tim peri-peri cantik Stefani Nurul Husna, Reika Eugenia Astriani, Dwi Wulandari, Nara Pitaloka, Erisa Anata, dan Nengsi Nur Padillah terima kasih atas dukungan, support, kebersamaan dan bantuan selama ini dari awal perkuliahan sampai di tahap akhir pembuatan skripsi ini. Terima kasih telah mengukir cerita dan kenangan indah yang menyenangkan bersama penulis.
11. Teman-teman Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu angkatan 2021 yang telah berjuang bersama.

12. Teruntuk sahabat sekaligus saudara Ori Piona yang telah menemani penulis melewati masa sulit, selalu mendengarkan keluh kesah, selalu mengulurkan tangan disaat penulis merasa terpuruk terima kasih sudah hadir di kehidupan penulis.

13. Kepada band musik favoritku Sheila On 7 terima kasih semua lagu-lagumu tak pernah absen mengiringi setiap prosesku dalam menulis skripsi ini dan menjadi sumber semangat.

14. *Last but not least*, untuk diriku sendiri Messy Permata Putri terima kasih sudah bertahan sejauh ini dengan segala upaya yang sudah dilakukan dan selalu berpikir optimis untuk tidak pernah memilih menyerah. Terima kasih atas usahaku yang selalu mengusahakan hal-hal yang tampak sulit tapi aku mampu berjuang menyelesaikannya dengan baik. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah berusaha mencapai apa yang sudah aku mulai, terima kasih untuk tetap hidup dan merayakan dirimu sendiri walaupun sering kali putus asa atas apa yang sedang diusahakan. Kamu hebat, kamu kuat, kamu luar biasa, kamu adalah versi terbaik dari dirimu tetap semangat dan jangan cepat merasa puas.

MOTTO

“Kadang, perjuangan terberat adalah melawan keraguan dan ketakutan dalam diri sendiri”

(Start-Up)

“Berbagai cobaan dan hal yang buat kau ragu, jadikan percikan tuk menempa tekadmu, jalan hidupmu hanya milikmu sendiri. Rasakan nikmatnya hidupmu hari ini ”.

(Hindia-Baskara Putra)

“Hidup bukan soal menunggu badai berlalu, tapi belajar menikmati dan bertahan di tengah kesulitan”

(My Mister)

"Perjalanan terberat adalah menaklukkan keraguan dalam diri, tapi dengan tekad yang kuat, setiap rintangan jadi pijakan untuk menikmati makna sejati dari hidup."

(Messy Permata Putri)

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Messy Permata Putri

NPM : 2170201074

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa kerja ilmiah yang berjudul:

“DISKRIMINASI KECANTIKAN TOKOH UTAMA DALAM DRAMA KOREA TRUE BEAUTY”

Adalah benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah disebutkan sumbernya, belum diajukan pada institusi manapun, bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun dan bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Bengkulu, 12 Juli 2025

Yang menyatakan,



Messy Permata Putri
NPM 2170201084

HALAMAN PEMBIMBING

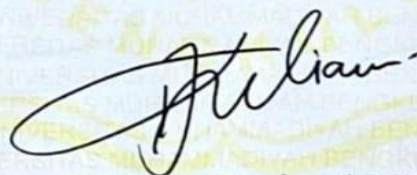
SKRIPSI

**DISKRIMINASI KECANTIKAN TOKOH UTAMA DALAM DRAMA
KOREA TRUE BEAUTY**

Oleh : Messy Permata Putri

NPM : 2170201074

Dosen Pembimbing



Dr. Juliana Kurniawati, M.Si
NIDN: 070477801

PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul "Diskriminasi Kecantikan Tokoh Utama Dalam Drama Korea True Beauty" telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, pada :

Hari/tanggal : Kamis, 31 Juli 2025

Jam : 09.30-11.00

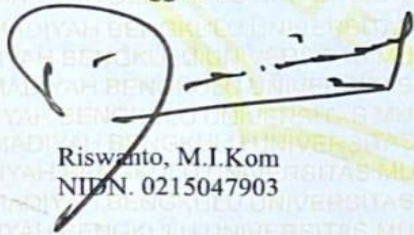
Tempat : Ruang Sidang Fisip

Tim Penguji
Ketua



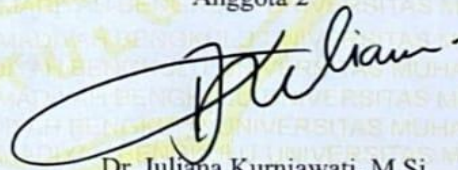
Sri Dwi Fajarini, M.I.Kom
NIDN. 0208129301

Anggota 1



Riswanto, M.I.Kom
NIDN. 0215047903

Anggota 2



Dr. Juliana Kurniawati, M.Si
NIDN. 070477801

Mengesahkan,
Dekan



Dr. Juliana Kurniawati, M.Si
NP.197807042010082095

CURRICULUM VITAE

Nama : Messy Permata Putri
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Pulau Kidak, 09 Maret 2004
Agama : Islam
Status : Mahasiswa
Alamat : Jl. Timur indah 2a Kec. Singaran Pati, Bengkulu
Telp/Hp : 083114024360
Email : messypermata34@gmail.com
Nama Ayah : Meri Handi, S.Pd
Nama Ibu : Elis Mandreni Putri, S.Pd., Gr
Anak Ke : 1 dari 2 bersaudara
Pekerjaan Orang Tua
Ayah : Guru
Ibu : Guru

Pendidikan Formal

1. SD : SDN Pulau Kidak (2009-2015)
2. SMP : MTS Negeri 01 Kota Lubuklinggau (2016-2018)
3. SMA : SMA Negeri 01 Kota Lubuklinggau (2018-2021)

Pengalaman Organisasi

1. Peserta Malam Keakraban Ilmu Komunikasi 2021
2. Peserta DAD Fisip 2022
3. Panitia Acara Dies Natalis PERAK JADE HIMAKOM Pada Tahun 2022
4. Peserta Seminar Nasional Himakom 2024

RINGKASAN

Diskriminasi Kecantikan Tokoh Utama Dalam Drama Korea True Beauty; Messy Permata Putri, 2170201074, 2025; 118 halaman; Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Penelitian ini mengkaji diskriminasi kecantikan yang dialami oleh tokoh utama dalam drama Korea True Beauty dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Karakter Lim Ju-kyung merepresentasikan perempuan yang mendapat perlakuan tidak adil akibat ketidaksesuaian dengan standar kecantikan yang berlaku di masyarakat Korea Selatan. Penelitian ini menekankan bagaimana diskriminasi tersebut ditampilkan dalam berbagai bentuk seperti *bullying* verbal, fisik, non-verbal, diskriminasi sosial, fenomena *beauty privilege*, serta tekanan dari lingkungan sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa standar kecantikan yang sempit memunculkan perlakuan berbeda terhadap individu, di mana kecantikan fisik menjadi ukuran utama penerimaan sosial. Transformasi tokoh utama dari "tidak cantik" menjadi "cantik" melalui makeup menyebabkan perubahan drastis dalam perlakuan orang di sekitarnya, menunjukkan kuatnya pengaruh *beauty privilege*. Melalui analisis denotatif, konotatif, dan mitos, ditemukan bahwa drama ini tidak hanya merefleksikan tekanan sosial terhadap perempuan, tetapi juga memperkuat mitos bahwa kecantikan fisik adalah kunci kebahagiaan dan keberhasilan. Penelitian ini menegaskan bahwa media populer seperti drama Korea memainkan peran besar dalam membentuk dan mereproduksi standar kecantikan yang diskriminatif. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk lebih kritis terhadap pesan visual yang disampaikan media, serta mulai menghargai keberagaman fisik tanpa harus terjebak pada standar kecantikan ideal yang tidak realistis.

ABSTRAK

DISKRIMINASI KECANTIKAN TOKOH UTAMA DALAM DRAMA KOREA TRUE BEAUTY

Oleh:
Messy Permata Putri
2170201074

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk diskriminasi kecantikan yang dialami oleh tokoh utama dalam drama Korea True Beauty, menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Drama ini merepresentasikan bagaimana standar kecantikan yang sempit dan idealistik berdampak langsung pada perlakuan sosial terhadap perempuan, khususnya tokoh Lim Ju-kyung yang mengalami perlakuan diskriminatif karena penampilannya.

Melalui analisis tiga lapis makna denotasi, konotasi, dan mitos penelitian ini menemukan bahwa diskriminasi dalam drama ditampilkan dalam berbagai bentuk seperti *bullying* verbal, *bullying* fisik, *bullying* non-verbal, diskriminasi sosial, perilaku *beauty privilege*, hingga tekanan sosial. Transformasi tokoh utama melalui makeup menjadi simbol utama dari *beauty privilege*, di mana kecantikan fisik menjadi syarat diterimanya seseorang dalam lingkungan sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa drama True Beauty tidak hanya menampilkan realitas diskriminasi, tetapi juga memperkuat mitos kecantikan yang mengakar dalam budaya populer. Temuan ini menegaskan bahwa media memiliki peran besar dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap kecantikan dan dapat memperkuat ideologi yang bersifat diskriminatif. Oleh karena itu, penelitian ini mendorong kesadaran kritis terhadap pengaruh media dalam membentuk standar kecantikan serta pentingnya menghargai keberagaman fisik sebagai bagian dari kesetaraan sosial.

Kata Kunci: Diskriminasi Kecantikan, True Beauty, Semiotika Roland Barthes, Beauty Privilege, Standar Kecantikan

ABSTRACT

BEAUTY DISCRIMINATION OF THE MAIN CHARACTER IN THE KOREAN DRAMA TRUE BEAUTY

By:

Messy Permata Putri

2170201074

This study explores the forms of beauty discrimination experienced by the main character in the Korean drama *True Beauty*, employing Roland Barthes' semiotic theory. The drama reflects how narrow and idealized beauty standards influence social behavior toward women, particularly through the character Lim Ju-kyung, who is subjected to discrimination due to her physical appearance.

Using Barthes' three layers of meaning—denotation, connotation, and myth—this research reveals that discrimination in the drama manifests in various forms, including verbal, physical, and non-verbal bullying, social exclusion, beauty privilege, and societal pressure. The character's use of makeup becomes a key symbol of beauty privilege, illustrating how physical attractiveness becomes a prerequisite for social acceptance.

The findings indicate that *True Beauty* not only depicts the realities of beauty-based discrimination but also reinforces deeply rooted beauty myths in popular culture. This underscores the influential role of media in shaping societal perceptions of beauty and perpetuating discriminatory ideologies. Consequently, the study calls for greater critical awareness of media representations and emphasizes the importance of embracing physical diversity as a foundation for social equality.

Keywords: Beauty Discrimination, True Beauty, Roland Barthes' Semiotics, Beauty Privilege, Beauty Standards

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, berkah, hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul "Diskriminasi Kecantikan Tokoh Utama Dalam Drama Korea True Beauty". Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Dalam proses penulisan dan penyusunan skripsi penulis mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Juliana Kurniawati, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak kontribusi dan telah meluangkan waktunya untuk penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Dr. Eceh Trisna Ayuh, S.Sos, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) saya terima kasih atas bimbingan, arahan, serta dukungan yang telah diberikan selama proses studi ini.
3. Riswanto, M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
4. Dr. Juliana Kuniawati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
5. Tim penguji yang telah memberikan banyak kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini baik saat sidang skripsi maupun saat revisi skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari sempurna namun penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi khalayak pembaca.

Bengkulu, 20 Juli 2025
Penulis,

Messy permata putri
NPM 2170201074

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO.....	vi
PERNYATAAN.....	vii
HALAMAN PEMBIMBING.....	viii
PENGESAHAN.....	ix
CURRICULUM VITAE.....	x
RINGKASAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
PRAKATA.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.4.2 Manfaat Praktis.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Kerangka Konsep dan Landasan Teori.....	15
2.2.1 Analisis Semiotika.....	15
2.2.2 Diskriminasi.....	16
2.2.3 Kecantikan.....	21
2.2.4 Standar Kecantikan.....	23
2.2.5 Diskriminasi Kecantikan.....	27
2.2.6 Drama Korea.....	31

2.2.7 True Beauty.....	34
2.2.8 Teori Semiotika Roland Barthes.....	35
2.3 Kerangka Berpikir.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	44
3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	44
3.3 Fokus Penelitian.....	44
3.4 Sumber Data.....	45
3.5 Unit Analisis.....	46
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.7 Keabsahan Data.....	50
3.8 Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	54
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	54
4.1.1 Profil Drama.....	55
4.1.2 Sinopsis Drama.....	57
4.1.3 Tokoh Drama True Beauty.....	58
4.2 Hasil Penelitian.....	63
4.2.1 Penyajian Data dan Analisis.....	63
4.3 Pembahasan dan Analisis Teori.....	84
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN.....	100

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diskriminasi adalah sikap atau tindakan yang membedakan dan memperlakukan seseorang atau kelompok secara tidak adil berdasarkan karakteristik tertentu seperti ras, suku, agama, jenis kelamin, status sosial, atau faktor lainnya. Secara umum, diskriminasi merupakan perbedaan perlakuan yang disengaja terhadap golongan tertentu yang biasanya dilakukan oleh kelompok mayoritas terhadap kelompok minoritas. Sikap ini dapat berupa pembatasan, pelecehan, atau pengecualian yang mengakibatkan pengurangan atau penghapusan hak asasi manusia dan kebebasan dasar dalam berbagai aspek kehidupan.

Diskriminasi kecantikan adalah perlakuan tidak adil atau perbedaan terhadap seseorang, khususnya perempuan, hanya karena penampilan fisiknya tidak sesuai dengan standar kecantikan yang berlaku di masyarakat. Standar kecantikan ini biasanya dibentuk oleh mitos dan ideologi patriarki yang dikonstruksi oleh media massa dan budaya populer, sehingga menciptakan ekspektasi bahwa perempuan harus memiliki ciri-ciri tertentu seperti kulit putih, tubuh langsing, dan rambut lurus agar dianggap cantik (Hapsari R, 2022).

Diskriminasi kecantikan sering kali menimbulkan kesenjangan sosial, di mana perempuan yang tidak memenuhi standar tersebut mengalami body shaming, penolakan sosial, dan perlakuan berbeda yang merugikan secara psikologis dan sosial. Fenomena ini juga dikenal dengan istilah *beauty privilege*, yaitu keistimewaan yang diperoleh seseorang hanya karena penampilannya

dianggap menarik, sehingga kemampuan atau kualitas lain menjadi kurang diperhatikan (Eri Miran A, 2023).

Diskriminasi menjadikan seseorang hilang akan rasa percaya terhadap dirinya sendiri dan merasa tidak mempunyai tempat untuk berlindung untuk keadilan dirinya sendiri akibat dari efek hilangnya kepercayaan diri membuat perempuan menjadi murung dan putus asa akan hidup yang dia jalani, ada juga merasa dihina dan direndahkan karena dinilai terlalu jelek dia memutuskan untuk mengakhiri hidupnya karena merasa tidak ada yang menginginkan kehadiran nya.

Kecantikan berasal dari kata "cantik" yang berarti bagus, elok, molek, dan indah dipandang. Secara umum, kecantikan merujuk pada keelokan atau kemolekan yang dapat terlihat dari wajah maupun bentuk tubuh seseorang, khususnya wanita. Namun, kecantikan tidak hanya sebatas penampilan fisik saja, melainkan juga mencakup aspek kepribadian dan sikap yang membuat seseorang tampak menarik secara menyeluruh. Dengan demikian, kecantikan adalah perpaduan antara penampilan luar dan keindahan dari dalam diri.

Makna kecantikan bagi setiap orang, terutama wanita, sangat bervariasi dan dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, dan ekonomi. Dalam konteks modern, kriteria kecantikan seringkali dikaitkan dengan tubuh ideal, kulit putih, dan rambut yang lurus dan panjang, yang juga dipengaruhi oleh media dan industri kecantikan. Banyak wanita berusaha menjaga dan meningkatkan kecantikannya melalui perawatan di klinik kecantikan agar tetap tampil menarik dan percaya diri. Kecantikan ini juga memberikan dampak sosial positif seperti kemudahan dalam mendapatkan pekerjaan dan diterima di lingkungan sosial.

Makna kecantikan datang dalam banyak interpretasi yang berbeda, tetapi pada dasarnya kecantikan tubuh (kecantikan eksternal) yang terlihat dari luar, termasuk wajah, tubuh, rambut, dan hal-hal lain yang tampak sempurna. Interpretasi kecantikan pada dasarnya bersifat universal dan relatif. Karena arti keindahan semakin meluas. Dengan kata lain, kecantikan abadi tidak berwujud secara fisik, tetapi yang terpenting kecantikan dari hati (Garcia & Winduwati, 2023).

Selain aspek fisik, kecantikan sejati juga melibatkan *inner beauty*, yaitu kebersihan hati, kepribadian yang baik, dan kejernihan pikiran. Kecantikan dari dalam ini dianggap lebih penting karena mencerminkan keanggunan dan sikap feminin yang memancarkan daya tarik alami seseorang. Oleh karena itu, kecantikan tidak hanya bersifat relatif dan berubah sesuai zaman, tetapi juga merupakan kombinasi antara penampilan fisik dan kualitas batin yang membuat seseorang benar-benar indah dan menarik.

Standar kecantikan adalah serangkaian norma dan kriteria yang digunakan oleh masyarakat atau budaya untuk menentukan apa yang dianggap menarik atau cantik secara fisik. Standar kecantikan merupakan patokan ukuran keelokan atau kemolekan seseorang. Konsep kecantikan ini meliputi berbagai aspek seperti bentuk tubuh, warna kulit, bentuk wajah, rambut, dan fitur fisik lainnya. Standar kecantikan dipengaruhi oleh budaya, media, dan industri kecantikan. Media seperti televisi, majalah, dan media sosial sangat mempengaruhi persepsi terhadap standar kecantikan (Jessia et al., 2023).

Adanya standar kecantikan dapat membuat perempuan merasa tidak memenuhi standar tersebut, sehingga menimbulkan perasaan tidak percaya diri, cemas, minder, hingga depresi. Fenomena standar kecantikan telah lama menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sosial, khususnya di kalangan perempuan. Dari masa ke masa, perempuan kerap diidentikkan dengan kecantikan fisik, baik dari segi wajah maupun bentuk tubuh. Hal ini mendorong banyak perempuan untuk berlomba-lomba memenuhi standar tersebut, bahkan jika harus mengorbankan aspek-aspek lain seperti kepribadian, kecerdasan, dan kemampuan diri.

Namun, fenomena standar kecantikan ini juga dapat memiliki dampak negatif pada kepercayaan diri seseorang yang tidak memenuhi standar kecantikan yang diinginkan. Mereka dapat mengalami rasa rendah diri, kecemasan sosial, dan depresi akibat perasaan tertekan dan tidak puas dengan diri sendiri. Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk memahami bahwa tidak ada manusia yang sempurna dan bahwa kecantikan fisik tidak harus menjadi kriteria utama dalam penilaian diri sendiri (Jessia et al., 2023).

Dalam masyarakat modern, konsep “beauty privilege” atau hak istimewa karena kecantikan semakin nyata. Perempuan yang dianggap memenuhi standar kecantikan cenderung mendapatkan perlakuan lebih baik, baik dalam lingkungan sosial maupun profesional. Sebaliknya, mereka yang dianggap tidak memenuhi standar tersebut kerap mengalami diskriminasi, penolakan, hingga stigmatisasi yang merugikan (Damayanti et al., 2023).

Drama Korea atau Drakor adalah drama yang diproduksi dalam bahasa Korea dengan format miniseri. Drama Korea merupakan drama yang menceritakan tentang gambaran kehidupan di masyarakat Korea Selatan baik fiksi maupun nonfiksi. Drama Korea hadir pertama kali dalam siaran TV Indonesia sejak 2002 dan berjudul *Endless Love*, sejak saat itu sampai 2011 lebih 50 drama Korea yang tayang di siaran televisi Indonesia. Drama Korea juga hadir dalam cerita yang berepisode 16 dengan durasi 40 menit bahkan mencapai 1 jam.

Drama Korea adalah tontonan populer yang tidak hanya bergengsi di negeri ginseng, melainkan telah merambat ke negara-negara besar termasuk Indonesia. Drama Korea termasuk salah satu drama yang banyak diminati mulai dari kalangan remaja hingga orang tua. Tingginya penonton drama korea ini tak lepas dari adanya pandemi yang mengharuskan orang - orang berada di rumah. Drakor memiliki banyak genre, mulai dari *comedy*, *action*, *romance*, *fantasy*, *horror*, *criminal*, dan lain-lain. Remaja di Indonesia lebih banyak diminati drama korea yang bergenre *romance*.

True Beauty adalah salah satu drama Korea terbaik dan populer yang diadaptasikan dari serial webtoon Korea yang berjudul *The Secret Of Angel*. Drama Korea ini memiliki total 16 episode yang tayang mulai dari 9 Desember 2020 sampai dengan 4 Februari 2021 yang disutradarai oleh Kim Sang-Hyub. Drama Korea "*True Beauty*" menjadi salah satu karya populer yang mengangkat isu diskriminasi standar kecantikan. Serial ini menceritakan kisah Im Ju-kyung, seorang gadis SMA yang sering dihina dan dibully karena penampilannya yang

dianggap tidak cantik menurut standar masyarakat Korea Selatan. Tekanan sosial yang dialaminya membuat Ju-kyung merasa rendah diri dan tidak percaya diri.

Dalam drama korea "True Beauty" diskriminasi berbasis standar kecantikan tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam keluarga dan pertemanan. Ju-kyung bahkan mendapatkan perlakuan berbeda dari keluarganya sendiri karena penampilannya. Hal ini menunjukkan bahwa diskriminasi dapat terjadi di berbagai lingkup kehidupan, bukan hanya di ranah publik.

Pengalaman pahit Ju-kyung dalam menghadapi *bullying* dan diskriminasi menjadi cerminan nyata bagaimana standar kecantikan dapat membawa dampak negatif pada kesehatan mental seseorang. Ia bahkan sempat berpikir untuk mengakhiri hidupnya sebelum akhirnya memutuskan untuk mengubah penampilannya dengan makeup sebagai pelarian dan bentuk pertahanan diri. Transformasi Ju-kyung melalui makeup tidak hanya mengubah penampilannya, tetapi juga cara orang-orang di sekitarnya memperlakukannya. Setelah tampil "cantik", Ju-kyung tiba-tiba mendapatkan pujian, perhatian, dan bahkan status sosial yang lebih tinggi di sekolah barunya. Fenomena ini memperlihatkan betapa kuatnya pengaruh standar kecantikan dalam membentuk relasi sosial dan peluang hidup seseorang.

Namun, di balik transformasinya, drama ini juga menyoroti realitas bahwa standar kecantikan yang tinggi sering kali menciptakan tekanan psikologis dan diskriminasi terhadap mereka yang tidak memenuhi kriteria tersebut. Melalui analisis semiotika, "True Beauty" menggambarkan bagaimana masyarakat

membentuk dan mempertahankan standar kecantikan yang universal, di mana kecantikan fisik seringkali dijadikan sebagai ukuran nilai seseorang.

Analisis semiotika sangat cocok untuk penelitian diskriminasi standar kecantikan pada tokoh utama dalam drama Korea *True Beauty* karena metode ini mampu mengungkap makna-makna tersembunyi di balik representasi visual dan simbolik kecantikan yang ditampilkan dalam drama tersebut. Dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes, peneliti dapat menginterpretasikan tanda-tanda (*signs*) yang berkaitan dengan standar kecantikan dan bagaimana tanda-tanda tersebut mengandung makna denotatif dan konotatif yang merefleksikan norma sosial serta ideologi yang mendasari diskriminasi kecantikan.

Selain itu, semiotika membantu mengkaji bagaimana pesan-pesan tentang kecantikan disampaikan melalui simbol visual seperti makeup, gaya berpakaian, dan ekspresi wajah, yang berkontribusi pada pembentukan stigma dan diskriminasi dalam konteks budaya Korea Selatan yang sangat menekankan penampilan fisik. Pendekatan ini juga dapat menghubungkan fenomena tersebut dengan isu-isu sosial yang lebih luas seperti patriarki dan krisis kepercayaan diri yang dialami perempuan akibat standar kecantikan yang ketat.

Menggunakan teori semiotika Roland Barthes, penelitian ini menunjukkan bahwa representasi kecantikan dalam drama tidak hanya terbatas pada penampilan luar, tetapi juga mencakup aspek-aspek kultural dan sosial yang lebih dalam. Drama ini menceritakan narasi tentang perjuangan individu dalam menemukan

identitas diri mereka di tengah tuntutan masyarakat akan kecantikan fisik, sekaligus mempertanyakan makna sejati dari kecantikan itu sendiri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan bahwa permasalahannya yaitu bagaimana diskriminasi kecantikan ditampilkan oleh tokoh utama dalam drama korea True Beauty?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka diperoleh tujuan untuk mengetahui dan memahami secara mendalam bentuk-bentuk diskriminasi yang dialami oleh tokoh utama akibat standar kecantikan yang berlaku dalam drama tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Untuk memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang analisis representasi dan diskriminasi dalam media populer, dengan menggunakan pendekatan semiotika. Untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konstruksi standar kecantikan dan bagaimana standar tersebut

menjadi sumber diskriminasi dalam konteks budaya Korea Selatan yang direfleksikan dalam drama True Beauty.

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dan pembaca tentang pesan-pesan yang terkandung dalam drama Korea True Beauty dan memberikan gambaran nyata mengenai diskriminasi kecantikan yang masih terjadi di masyarakat melalui media hiburan mengenai representasi kecantikan dalam media, khususnya drama Korea

1.4.2 Manfaat Praktis

Untuk memberikan pengetahuan tentang Drama Korea yang di dalamnya tidak hanya hiburan melainkan juga informasi dan pengetahuan baru. Memberikan referensi bagi pembuat konten untuk lebih sensitif terhadap isu representasi dalam karya mereka. Penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bagi penonton dan masyarakat luas untuk lebih kritis terhadap standar kecantikan yang diskriminatif dan mengurangi sikap membanding-bandingkan atau mendiskriminasi orang berdasarkan fisik.